

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIK DI ERA REVOLUSI 4.0**

**PRINCIPAL LEADERSHIP IN IMPROVING THE QUALITY
OF EDUCATORS IN THE ERA OF REVOLUTION 4.0**

Muhammad Rasyid Ridho

Program Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang
muhammadrasyidridho505@gmail.com

Abstract

Industry Revolution 4.0 happening today certainly has a huge impact on the educational leadership of school leaders, of course this must be addressed wisely by policy makers in the educational environment. Principals in the 21st century must of course be equipped with professional leadership so that it has an impact on improving the quality of educators. This study uses a descriptive qualitative approach with the type of literature study, data obtained through various references to national, international journals and research results that have relevance to what the author did. The results of this study indicate that the leadership of school principals in the era of the Industrial Revolution 4.0 must of course be professional and able to read the changes that occur because of the ideal leadership, namely leadership that follows technological developments. In addition, school principals also play a role in improving the quality of educators, there are several things that must be done by school principals in improving the quality of educators, namely the use of information technology, training, mentoring and guidance, discipline development and continuous supervision.

Keywords: Principal Leadership, Educator Quality, Industrial Revolution 4.0

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 yang terjadi saat ini tentu memiliki dampak yang sangat besar terhadap kepemimpinan pendidikan para pemimpin sekolah, tentunya hal ini harus disikapi dengan bijak oleh para pembuat kebijakan di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah di abad ke-21 tentunya harus dibekali dengan kepemimpinan yang profesional sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan, data yang diperoleh melalui berbagai referensi jurnal nasional, internasional dan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan apa yang penulis lakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di era Revolusi Industri 4.0 tentunya harus profesional dan mampu membaca perubahan yang terjadi karena kepemimpinan yang ideal, yaitu kepemimpinan yang mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, Kepala Sekolah juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidik, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas

pendidik, yaitu penggunaan teknologi informasi, pelatihan, pendampingan dan bimbingan, pengembangan disiplin dan pengawasan terus menerus.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidik, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Era Revolusi Industri 4.0 atau IR 4.0 dapat ditandai dengan sejumlah kemajuan teknologi, antara lain ponsel, smartphone, data internet terkomputerisasi, kecerdasan buatan, dan robotisasi (Jannah, 2020). Teknologi Informasi di dunia keempat adalah dasar bagi kehidupan manusia (Taufikurrahman, 2021) hal ini tentu mendorong kita untuk berpikir cepat dan berorientasi pada target, dari sistem manual awal hingga sekarang menjadi sistem digital (Yulizar & Farida, 2019).

Generasi IR 4.0 fitur kecerdasan buatan, superkomputer, rekayasa genetika, nano-teknologi, mobil self-driving dan inovasi lainnya. Efek ini terjadi begitu cepat sehingga mempengaruhi bisnis, industri, pemerintah, dan politik. Tentu saja, di era ini, akan ada semakin banyak bentuk dunia yang terlihat yang telah menjadi desa global (Satya, 2018). Era Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan penting tentang pendidikan dan cara pandang mengenai konsep pendidikan itu sendiri (Arifin, 2019).

Menurut Darmaji, dkk (2019) pendidikan di abad ke-21 dunia saat ini lebih menantang dari pada abad terakhir. Pesatnya perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 menyebabkan ruang kelas kurang pengawasan moral sosial dan politik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak besar pada cara masyarakat dunia diatur dan beroperasi. Karena sebagian besar energi manusia dan hewan menciptakan sejarah, yang digantikan oleh kekuatan mekanik, yang ditandai dengan menjamurnya kendaraan tak berawak ultra-komputer dan robot ultra-cerdas.

Tantangan IR 4.0 perlu dijawab dengan cepat dan tepat oleh semua pihak, terutama yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, guna meningkatkan daya saing Indonesia dalam persaingan kancah global. Kebijakan strategis perlu dikembangkan dalam banyak aspek, mulai dari institusi, disiplin penelitian, kurikulum, sumber daya, pengembangan perangkat lunak hingga pusat teknologi, penelitian hingga inovasi (Taufikurrahman, 2021). Dalam hal ini tentunya kepala sekolah memiliki peran yang sangat sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, karena dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan penentu utama keunggulan sekolah.

Kepala sekolah merupakan posisi yang strategis dalam menentukan kemajuan sekolah yang dipimpinnya (Sandi, 2019) oleh sebab itu, dalam memimpin lembaga pendidikan kepala sekolah diharapkan agar lebih profesional dalam bekerja dan memimpin (Ardiansyah, 2020). Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki keterampilan atau keahlian dalam membaca situasi yang berkembang untuk membuat keputusan yang baik. Menurut Juharyanto, dkk (2018) ada lima kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam peran kepemimpinannya, yaitu 1) kepala sekolah perlu melihat ke depan dan merancang perubahan untuk mengantisipasi masa depan yang visioner, 2) kepala sekolah harus menginspirasi pendidik untuk melihat masa depan dan melakukan perubahan, 3) kepala sekolah perlu menentukan langkah-langkah yang perlu mereka ambil untuk menerapkan perubahan strategis, 4) implementasi perubahan, dan 5) kepala sekolah mengevaluasi implementasi perubahan.

Sebagai pemimpin yang dipercaya dan dihormati, penting untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam aktivitas dengan menggunakan kekuatannya (Djunaidi, 2017). Disisi lain, kepemimpinan diartikan kemampuan untuk mempengaruhi individu lain, bawahan, atau kelompok, mengarahkan tindakan bawahan atau kelompok yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu dalam bidang yang diinginkan kelompok, dan kemampuan untuk mencapai suatu organisasi atau kelompok (Arifin, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah diistilahkan kemampuan untuk mengelola semua sumber daya dan pengaruh yang sesuai, mengarahkan dan mendukung visi dan misi sekolah, program dan kegiatan sekolah (Alifiyah et al., 2019).

Sebagai pribadi yang memiliki pengaruh penting tidak hanya pada kemajuan sekolah tetapi juga kualitas pendidik, sehingga peningkatan kualitas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah para pendidik juga dapat dilaksanakan secara merata. Sonedi, dkk (2018) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik, maka dari itu dalam menjalankan tugasnya pendidik diharapkan harus profesional sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas dan kinerja pendidik salah satunya yaitu faktor kepemimpinan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik di era Revolusi Industri 4.0, kemudian fokus penelitian ini adalah pada konsep kepemimpinan kepala sekolah di era Revolusi Industri 4.0 dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik.

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif penulis gunakan dalam penelitian ini, pendapat Ulfatin (2015: 25) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan atau mendeskripsikan karakteristik dan fenomena serta karakteristik utama yang bersifat naratif. Jenis studi ini adalah studi pustaka yang secara kritis dan menyeluruh menyelidiki ide dan wawasan yang terkandung dalam literatur yang ada dan secara teoritis merumuskan topik yang sedang dibahas (Ridho & Tumin, 2022). Data diperoleh melalui berbagai buku referensi, jurnal nasional dan internasional serta hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penulis lakukan. Dari data tersebut, kemudian penulis melakukan pengayaan dan menuliskan ide pokok ke dalam tulisan ini. Selain menambah validitas data, penulis mengambil referensi dalam 10 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0

Ada banyak definisi kepemimpinan yang beragam yang dikemukakan oleh para ahli di bidangnya, sederhananya kepemimpinan merupakan upaya untuk mempengaruhi dan memotivasi tim atau bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yakni kemampuan dalam mengidentifikasi dan menggunakan seluruh dukungan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Djunaidi, 2017). Sedangkan menurut Yukl (dalam Ardiansyah, 2020) dijelaskan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan dalam menghegemoni, memotivasi, dan menggerakkan agar terus berkontribusi sehingga memberikan efektivitas dan keberhasilan organisasi. Adapun Arifin (2019) mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi individu lain, bawahan atau kelompok, kemampuan dalam mengarahkan bawahan atau kelompok, dan keterampilan khusus atau spesialisasi di bidang yang diinginkan kelompok untuk

secara kolektif mencapai tujuan organisasi atau kelompok bersama-sama.

Winston dan Patterson (2006) menggambarkan pemimpin sebagai orang yang memilih, melengkapi, melatih, dan mempengaruhi satu dan lebih pengikut dengan kemampuan yang dimiliki serta menyelaraskan mereka dengan misi dan tujuan organisasi, yang secara aktif dapat mendorong mereka. Berkomitmen secara spiritual untuk menghabiskan energi mental dan fisik bersama dalam upaya kolaboratif dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Hal senada disampaikan Badu dan Djafri (2017: 33) mendefinisikan kepemimpinan sebagai usaha dalam memberikan stimulus kepada pengikut dengan memberikan dorongan serta bimbingan untuk bekerja sama dalam mengejar tujuan yang telah disepakati secara kolektif.

Hal ini juga diartikan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pendidik yang diberi kepercayaan penuh untuk mau memimpin dan juga mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Said, 2018). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai kepala sekolah dijelaskan bahwa kepala sekolah/madrasah merupakan tenaga ahli kependidikan yang paling strategis dalam menggerakkan garis depan pada sistem pendidikan nasional. Selain itu, dalam mengembangkan serta mengelola lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran strategis di masyarakat (Yamin et al., 2016), mengingat posisi kepala sekolah yang sangat strategis ini tentu harus menjalankan perannya dalam meningkatkan kinerja pendidik. Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, tanggung jawab kepala sekolah tidaklah mudah. Selain bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan kebijakan, proses pembelajaran, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pendidik

sehingga mereka menjadi pendidik yang berkualitas dan juga profesional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, seperti yang dijelaskan Mulyasa (dalam Sudika, 2020), yaitu: kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai pemimpin, dan kepala sekolah sebagai inovator dan motivator. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin, seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan juga sikap yang baik.

Menurut Townsend dan Butterworth dikutip Fitrah (2017) dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kepala sekolah membutuhkan model dan gaya kepemimpinan dalam memimpin (Said, 2018). Gaya kepemimpinan ini memiliki pengaruh penting terhadap kemajuan dan kemunduran pendidik. Hasil penelitian yang dilakukan Fitria, dkk (2017) menunjukkan pengaruh positif ketika pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan terhadap kinerja seorang pendidik. Oleh karena itu, keberhasilan kinerja pendidik ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang diaplikasikan oleh pemimpin/kepala sekolah.

Pendidikan berkualitas tidak diciptakan secara instan, tetapi membutuhkan perjuangan dan proses yang panjang dan juga keahlian profesional. Seperti pendapat Damanik dan Muntaz (2021) mengatakan bahwa pendidikan berkualitas ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas dan kepala sekolah yang berkualitas adalah yang profesional. Seorang kepala sekolah profesional akan mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif atau menyeluruh. Oleh karena itu, Kepala Sekolah memiliki beban dan tanggung jawab yang berat serta posisi yang penting

dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang dikelolanya.

Untuk mewujudkan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, menurut Wahjosumidjo (dalam Mahardhani, 2015) ada beberapa tugas yang harus dilakukan seorang kepala sekolah, antaranya: 1) mampu memfasilitasi dalam hal komunikasi di sekolah yang dipimpinnya, 2) memiliki tanggung jawab penuh atas apa yang dilakukan oleh pendidik dan fungsional lainnya di sekolah, 3) mampu menyelesaikan masalah dalam waktu yang singkat, 4) sebagai ahli dalam melakukan mediator, 5) kepala sekolah adalah politisi, 6) kepala sekolah adalah diplomat, dan 7) cepat, tepat dan akurat dalam setiap pengambilan keputusan yang sulit.

Pada abad ke-21, kepemimpinan kepala sekolah perlu berkualitas baik dan mampu membaca perubahan yang terjadi ke depan, sehingga perubahan yang terjadi dapat diantisipasi dan diperlakukan dengan bijak. Tentu saja tidak semua pemimpin mampu mengubah tantangan menjadi peluang, hanya kepemimpinan kepala sekolah profesional yang mampu membuat tantangan menjadi keuntungan. Menurut Ardiansyah (2020) kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mampu mengikuti tuntutan dan perkembangan Revolusi Industri 4.0, memanfaatkan pengaruh teknologi yang menjadi ciri khasnya, serta memiliki keterampilan untuk mempengaruhi, menggerakkan, memimpin, mengarahkan dan mendorong bawahan untuk berprestasi dan berkembang. Pendidikan dan pelatihan di era IR 4.0.

Tugas kepala sekolah tentu sangat berat namun mulia jika dilakukan dengan ikhlas dan patuh serta tunduk pada semua aturan yang ada. Selain itu, untuk memudahkan kepala sekolah menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan tentang manajemen seperti: mengembangkan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan anggota dengan memberdayakan organisasi, dan melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian

tujuan sekolah yang telah disepakati (Julaiha, 2019).

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik harus didukung oleh kepemimpinan yang efektif kepala sekolah (Wiyono, 2018). Pendidikan memiliki peran strategis di masa depan, keunggulan suatu negara tidak hanya didasarkan pada sumber daya alam akan tetapi juga pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Damainik & Muntazah, 2021). Pendidikan yang berkualitas tentu membutuhkan manajemen strategis kepala sekolah dan juga sumber daya manusianya. Maka pendidik menjadi komponen penting yang memberikan pengaruh atau dampak terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan (Syukur & Fauzan, 2021).

Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik berdampak kepada peningkatan kualitas sekolah sehingga menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah yang unggulan dan juga berkualitas. Sekolah unggulan adalah sekolah yang dirancang untuk menghasilkan hasil terbaik (output) dalam hal apa yang telah dipelajari siswa (Zannah et al., 2021). Artinya, untuk menjadi sekolah yang unggul, kepemimpinan manajerial dari kepala sekolah yang profesional dan berkualitas diperlukan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan kepada warga sekolah dan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal serta sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sedangkan menurut Peters dan Austin dalam (Usman, 2013: 429) dijelaskan bahwa untuk menjadi pemimpin pendidikan yang berkualitas tentu membutuhkan beberapa perspektif, antara lain: 1) Visi dan simbol: seorang pemimpin harus mengkomunikasikan nilai-nilai lembaganya kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah, baik anggota internal maupun eksternal. 2) MBWA

(*Management by Walking About*): ini adalah gaya kepemimpinan yang diperlukan untuk sebuah institusi, terutama institusi pendidikan. 3) " untuk siswa": istilah ini berarti "Dekat dengan pelanggan". Intinya adalah bahwa fokus peningkatan kualitas sesuai atau di atas kepuasan pelanggan, dan pelanggan yang dimaksud adalah siswa sekolah. 4) otonomi, eksperimen, dan antisipasi kegagalan: pemimpin dan bawahan harus berani berinovasi dan bersiap menghadapi kegagalan yang akan datang. 5) menciptakan rasa kekeluargaan: seorang pemimpin tentu harus menciptakan suasana kekeluargaan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal di lembaganya, dan 6) ketulusan, kesabaran, semangat, intensitas, dan antusiasme. Kualitas-kualitas ini menjadi dasar yang dibutuhkan oleh pemimpin lembaga pendidikan.

Kualitas pendidikan dapat dicapai ketika semua elemen pendidikan disertifikasi. Dari berbagai elemen pendidikan, peran yang paling penting adalah peran pemimpin sekolah. Seorang kepala sekolah yang sukses ketika dia memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik dan dapat memainkan peran kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam memimpin sekolah (Damainik & Muntazah, 2021).

Kualitas atau tidak sekolah sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Hanya kepala sekolah yang mampu mengambil kebijakan dalam segala hal, seperti tenaga pendidik yang direkrut, penugasan tenaga pendidik, rotasi tenaga pendidik, pembinaan tenaga pendidik bahkan promosi pangkat tenaga pendidik. Semakin banyak tenaga pendidik bekerja dengan antusias, termotivasi dengan baik, dinamis mengikuti kemajuan baik teori, instrumen, teknologi maupun kebijakan, tentunya akan memberikan produktivitas yang tinggi kepada sekolah (Fitrah, 2017).

Di era Revolusi Industri Saat ini tentunya posisi kepala sekolah menjadi sangat vital dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi pendidik sehingga menjadi pendidik yang berkualitas, maka dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan diperlukan kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas. Kualitas adalah deskripsi atau karakteristik komprehensif dari produk atau layanan yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi harapan atau kebutuhan implisit yang terkait dengan pendidikan. Kualitas meliputi input pendidikan, proses dan hasil (Masruroh & Supratno, 2017).

Menurut Rafid dan Tinus (2019) kualitas pendidikan yang baik akan menciptakan generasi yang mampu berkontribusi bagi bangsanya. Oleh karenanya, dalam memastikan kualitas pendidikan, perlu untuk mengawasi melalui kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sekolah. Kepala sekolah dalam peran strategisnya harus meningkatkan sumber daya manusia di daerahnya sesuai dengan standar dan kualifikasi yang telah ditetapkan agar pendidik mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip dan fungsinya mencerdaskan generasi bangsa.

Seorang pendidik yang kompeten memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang diajarkan, menguasai metodologi, atau memiliki konsep teoritis, dan memilih metode proses belajar mengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan sebagaimana mestinya dan siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya (Dagong & Arsana, 2019).

Hasil penelitian Ardiansyah (2020) terungkap bahwa pada abad ke-21 kepala sekolah dan pendidik harus memiliki kemampuan, yaitu: 1) keahlian dalam menyelesaikan setiap masalah, 2) keahlian bekerja sama, 3) keahlian manajemen, 4) kemampuan berpikir kritis, 5) kemampuan negosiasi, 6) keahlian emosional, 7) kemampuan pengambilan keputusan, dan

8) kemampuan mengembangkan kreativitas.

Untuk meningkatkan kualitas pendidik yang ahli dan profesional di abad ke-21, tentunya dibutuhkan strategi oleh kepala sekolah, diantaranya:

Pertama, penggunaan teknologi informasi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa salah satu hal yang paling dominan di IR 4.0 adalah teknologi yang berkembang begitu pesat. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tentu akan membuat pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan tanpa skat atau batasan ruang dan waktu (Ardiansyah, 2020). Dalam hal ini *Blended Learning* merupakan solusi dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran di era *disruption* saat ini. Menurut Sandi (2019) *Blended Learning* merupakan yang cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa di kelas. Pengembangan terhadap profesional pendidik memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Orphanos & Orr, 2014) oleh karena itu, motivasi dan bimbingan progresif sangat dibutuhkan oleh Kepala Sekolah agar pendidik merasa terdorong untuk selalu tumbuh. Revolusi Industri sebenarnya telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat, fokus utama masyarakat saat ini adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (*science and technology*) untuk meningkatkan kualitas hidup (Yulizar & Farida, 2019) Pergeseran metode pembelajaran sebenarnya cukup umum, mengingat tren globalisasi yang terus berkembang. Tentunya hal ini memberikan dampak pada pendidikan, pendidik di abad ke-21 tentunya harus mampu mengoptimalkan perkembangan teknologi untuk pembelajaran.

Kedua, pelatihan. Pendidik profesional terjadi tidak secara instan, akan tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan. Menurut Anugraheni dalam Gaol dan Siburian (Gaol & Siburian, 2018) menyatakan bahwa peningkatan kinerja pendidik dapat dilakukan melalui

partisipasi dalam pelatihan yang dapat mendukung kompetensi pendidik. Hasil penelitian yang dilakukan (Damainik & Muntazah, 2021; Syukkur & Fauzan, 2021) Ditegaskan bahwa dalam mengembangkan kompetensi pendidik, kepala sekolah memberikan fasilitas dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada pendidik dalam rangka melakukan kegiatan pengembangan keprofesian dengan berbagai kegiatan atau pelatihan baik yang dilakukan oleh sekolah maupun pendidikan dan pelatihan di luar sekolah. Ini merupakan program pembinaan bagi pendidik dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, kepala sekolah menggunakan model ini karena dapat memotivasi dan meningkatkan kompetensi pendidik baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap pendidik. Menjadi seorang pendidik berarti tidak berhenti belajar dan mengembangkan diri, pendidik harus terus belajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya dan meningkatkan keterampilan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Sulviana et al., 2021). Dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan tersebut, maka dibuatlah organisasi seperti MGMP, KKG, penulisan naskah ilmiah bagi pendidik dan forum ilmiah yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi kemampuan dan keterampilan sehingga diharapkan dalam penerapan pendidik dapat menghadirkan pembelajaran abad 21 yang kreatif dan mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif dan mampu berkolaborasi (Sulviana et al., 2021).

Ketiga, pendampingan dan bimbingan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik di sekolah, kepala sekolah berkewajiban untuk selalu mendampingi pendidik dalam meningkatkan kompetensinya. Khusus untuk pendidik pemula, kepala sekolah harus selalu mendampingi dan memotivasi para pendidik untuk terus berkembang. Menurut Damainik dan Muntazah (2021) motivasi

merupakan faktor kunci yang paling dominan yang memberikan dampak yang tinggi terhadap efektifitas kerja, dengan kata lain motivasi berfungsi sebagai penggerak dan arah.

Keempat, konstruksi disiplin. Menurut Mulyasa dalam Damainik dan Muntazah (Damainik & Muntazah, 2021), Dijelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada tenaga kependidikan, terutama kedisiplinan diri. Disiplin merupakan kunci keberhasilan, tentunya untuk menerapkan budaya disiplin ini harus diawali oleh seorang pemimpin yang memberikan contoh teladan yang baik kepada bawahannya.

Kelima, pengawasan terus menerus. Supervisi adalah suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada pendidik dalam rangka membantu mereka meningkatkan keterampilan mengajarnya. Bimbingan profesional yang ditawarkan oleh program ini membantu para pendidik untuk meningkatkan keterampilannya sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab utamanya secara efektif (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014). Kepala sekolah juga bertindak sebagai pengawas, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern saat ini, diperlukan pengawas khusus yang lebih mandiri sehingga dapat meningkatkan objektivitas lebih dalam pembinaan serta menjalankan tugasnya (Djunaidi, 2017).

Pada abad ke-21, pendidik dituntut memiliki kualitas dan kemampuan yang mumpuni, yaitu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan kerja sama tim, keterampilan dan keterampilan di bidang tertentu, orang yang ulet, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi dan memiliki semangat untuk terus maju dan berkembang (Hastuti et al., 2020). Menurut manajemen pendidikan, kepala sekolah harus dapat membantu melakukan perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah, sedangkan kepala sekolah harus dapat menindaklanjuti perubahan-perubahan tersebut. Ditengah kemajuan

teknologi yang pesat, tentunya hal ini harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, tugas penting kepala sekolah adalah membekali pendidik dengan keterampilan untuk meningkatkan keterampilannya di abad 21 dengan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Jannah, 2020). Selain itu, keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam IR 4.0 adalah kemampuan dalam pemecahan masalah, penalaran kritis, kreativitas tinggi, manajemen manusia yang handal, dan mampu bersinergi dengan pihak lain (Tulasi et al., 2019). Dengan menjalankan kepemimpinan pendidikan yang efektif, dapat diprediksi bahwa kepala sekolah telah mampu mewujudkan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan (Siregar & Lubis, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktanya saat ini Revolusi Industri 4.0 telah mengubah banyak tatanan kehidupan masyarakat saat ini, keberadaan era digital saat ini dapat dirasakan dengan munculnya kecanggihan teknologi, kecerdasan buatan, dan robotisasi. Semua bidang telah terkontaminasi oleh perubahan teknologi yang sedang terjadi, terutama dalam pendidikan di abad ke-21 ini. Perkembangan iptek harus disikapi secara bijak oleh para pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan. Maka dalam hal ini pimpinan kepala sekolah menjadi ujung tombak dalam melakukan perubahan tersebut, mengingat kewenangan yang tinggi yang dimiliki kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Tanggungjawab kepala sekolah sebenarnya memainkan peran penting dalam kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk kemajuan sekolah.

Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi bawahan atau tim dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Abad ke-21 ini tentunya

dibutuhkan pimpinan kepala sekolah yang handal dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya, dan mampu membaca perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Sehingga perubahan yang terjadi dapat diantisipasi dan ditangani secara bijak dengan memanfaatkan segala peluang yang ada. Tentu saja tidak semua pemimpin mampu membuat tantangan menjadi peluang, hanya kepemimpinan seorang prinsipal profesional yang mampu membuat tantangan menjadi keuntungan. Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal adalah kepemimpinan yang berorientasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, mampu berkomunikasi, bernegosiasi dan juga mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan pendidik agar menjadi pendidik yang ahli dan profesional.

Di era IR 4.0 saat ini, tentunya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran vital dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi pendidik sehingga menjadi pendidik yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidik profesional di abad ke-21, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Kepala Sekolah, yaitu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, memberikan pelatihan kepada pendidik, pendampingan dan bimbingan, pembinaan disiplin dan pengawasan terus menerus.

Saran

Pada kenyataannya saat ini, era teknologi tentu memberikan pengaruh terhadap pola kepemimpinan. Sekiranya pemimpin di era teknologi harus mengimplementasikan teknologi ke dalam aktivitas kegiatan pembelajaran. Selain itu, di era Revolusi Industri 4.0 kepemimpinan kepala sekolah harus mulai mengadopsi pendekatan kepemimpinan digital kepala sekolah. Walaupun saat ini belum terlalu banyak penelitian yang membahas kepemimpinan digital kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alifiyah, I., Imron, A., & Juharyanto, J. (2019). Kepemimpinan Visioner

Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p32>

Ardiansyah. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Sulthon Kecamatan Mersam Batanghari. *Prosiding Seminar Internasional: Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam Dan Bahasa Melayu Di Era Revolusi 4.0*, 167–176.

Arifin, I. (2019). Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. In *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing.

Dagong, S. W., & Arsana, I. K. S. (2019). Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5086>

Damainik, A., & Muntazah, I. (2021). School Leadership in Improving the Quality of Education at Integrated Islamic SMP Nurul Fadillah Deli Serdang. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 431–437. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1656>

Darmaji, D., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2019). Quality Management Education in the Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. *5th International Conference on Education and Technology (ICET)*

- 2019), 382, 565–570.
<https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.141>
- Djunaidi. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 89–118.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3209>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1).
<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure and Leadership Style on Teacher Performance in Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(2), 101–112.
<https://doi.org/10.21009/ijhcm.012.12>
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>
- Hastuti, T., Kristiawan, M., & Mulyadi, M. (2020). The Principal's Leadership in Improving the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 22(1), 314–320.
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 129–139.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>
- Juharyanto, Arifin, I., Bafadal, I., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Effective Leadership on Curriculum 2013 Implementation in Religious Based Schools. *The Journal of Social Sciences Research*, 2, 40–48.
<https://doi.org/10.32861/jssr.spi2.40.48>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62.
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Masruroh, L., & Supratno, H. (2017). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron, Jombang). *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(02), 115–133.
- Orphanos, S., & Orr, M. T. (2014). Learning leadership matters: The influence of innovative school leadership preparation on teachers' experiences and outcomes. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(5), 680–700.
<https://doi.org/10.1177/1741143213502187>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188–198.
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Ridho, M. R., & Tumin, T. (2022). MULTICULTURAL EDUCATION: Effort in Overcoming Problems of Cultural Conflict in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 49–60.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1187>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal EVALUASI*, 2(1).
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>

- Sandi, Q. (2019). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Internasional, Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam dan Bahasa Melayu di Era Revolusi 4.0*, 393–397.
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 10(09).
- Siregar, A. N., & Lubis, W. (2017). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educandum: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–12.
- Sonedi, Sholihah, T., & Dihasbi. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.33084/antterior.v18i1.436>
- Sudika, I. W. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Pandemi Covid 19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 113–124.
- Sulviana, N., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 15–31. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.624>
- Syukkur, A., & Fauzan, F. (2021). Improving The Quality of Education Through The Principal's Strategy to Develop Teacher Competence. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 563–574. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.402>
- Taufikurrahman. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Tulasi, D., Sigit, R., Pradana, D. W., & Ellitan, L. (2019). The Role of Leadership in Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Trend in Research and Development*, 6(5), 97–100. www.ijtrd.com
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Cetakan Ke). Media Nusa Creative.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Edisi Ke-4). Bumi Aksara.
- Winston, B. E., & Patterson, K. (2006). An Integrative Definition of Leadership. *International Journal of Leadership Studies*, 1(2), 6–66.
- Wiyono, B. B. (2018). The Effect of Self-Evaluation On The Principals' Transformational Leadership, Teachers' Work Motivation, Teamwork Effectiveness, and School Improvement. *International Journal of Leadership in Education*, 21(6), 705–725. <https://doi.org/10.1080/13603124.2017.1318960>
- Yamin, M., Risnita, & Warnida. (2016). The Relationship between School Cultures and the Principal's Leadership Style and the Effectiveness of the Principal's Leadership. *International Journal of Scientific Research and Management*, 4(10), 4672–4678. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v4i10.04>
- Yulizar, & Farida. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Zannah, M., Fitriyanti, E., & Nurwulandari, D. (2021). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Keunggulan Dan Prestasi Sekolah) SD Negeri 1 Panembahan. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 1, 52–59.